



Fungsi dan Ragam Bahasa Indonesia

Farah Dzakhirah^{1*}, Rahma Ashari Hamzah², Alini Shyalina³

¹⁻³Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: farahdzakhirah099@gmail.com¹, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id², ninisk992@gmail.com³

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.9, RW.No.29, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: farahdzakhirah099@gmail.com*

Abstract. *Language is a means of communication used by humans to interact, express ideas, and build social relationships. Indonesian, as both the national and official language, plays a significant role in the lives of the Indonesian people. In addition to serving as a national identity, it functions as a unifying tool for the country's diverse ethnicities, cultures, and regional languages. This study aims to explain the functions of Indonesian as the national and official language, as well as to examine its language varieties based on usage situations, communication media, and fields of application. The research uses a library research method by exploring and analyzing various relevant literature, including academic books, journal articles, conference proceedings, and official documents. The findings indicate that Indonesian has various forms depending on the context and communication situation. These include formal and informal language, spoken and written forms, and variations based on specific fields such as science, law, journalism, and literature. This diversity reflects the flexibility of Indonesian in meeting the communication needs of society. Beyond being a communication tool, Indonesian also plays important social and cultural roles by strengthening social bonds and serving as a medium for preserving and developing national culture.*

Keywords: *Communication tool, Functions of Indonesian Language, Varieties of Indonesian Language.*

Abstrak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan membangun hubungan sosial. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain menjadi identitas bangsa, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat pemersatu keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta mengkaji ragam Bahasa Indonesia berdasarkan situasi pemakaian, media komunikasi, dan bidang penggunaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelusuri dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk sesuai konteks dan situasi komunikasi. Ragam bahasa ini mencakup bentuk formal dan nonformal, lisan dan tulisan, serta variasi berdasarkan bidang penggunaan seperti ilmiah, hukum, jurnalistik, dan sastra. Keberagaman ini mencerminkan fleksibilitas Bahasa Indonesia dalam memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sosial dan budaya, yakni mempererat hubungan sosial serta menjadi sarana pelestarian dan pengembangan budaya nasional.

Kata kunci: Alat Komunikasi, Fungsi Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi di mana manusia berkomunikasi, bertukar ide, dan membangun hubungan sosial. Sebagai bahasa negara dan nasional, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa adalah identitas bangsa dan alat untuk menyatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah Indonesia. (Mailani et al., 2022)

Sejak diresmikan dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi simbol persatuan dan memperkuat integrasi bangsa. Selain itu, sebagai bahasa negara, menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pemerintahan, hukum, dan media komunikasi.

Bahasa Indonesia memiliki banyak bentuk, masing-masing disesuaikan dengan fungsinya. Situasi di mana bahasa digunakan, media yang digunakan untuk berkomunikasi, dan bidang penggunaan adalah beberapa alasan mengapa ragam bahasa dapat dikategorikan dalam berbagai kategori. Setiap ragam bahasa memiliki cara unik untuk membedakan satu sama lain. Misalnya, bahasa formal digunakan dalam konteks resmi, bahasa nonformal digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dan bahasa ilmiah digunakan dalam pekerjaan akademik..(Isnaini & Sabardilla, 2022)

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa melakukan banyak hal untuk berkomunikasi, dan peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat menunjukkan hal ini. Berangkat dari pendekatan fungsional yang pertama kali diusulkan oleh Michael Alexander Kirkwood Halliday (M.A.K. Halliday) pada tahun 1960an, Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) menyelidiki penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan fungsi tertentu. Fungsi bahasa tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan; itu juga merupakan alat untuk ekspresi diri, peraturan sosial, dan pencarian dan penyebaran informasi. Bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan kebutuhan, membangun hubungan sosial, mengungkapkan perasaan, mengeksplorasi imajinasi, dan secara objektif menyampaikan ide atau fakta. Bahasa menjadi alat penting dalam membentuk interaksi sosial dan budaya di masyarakat Indonesia karena fungsinya.(Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas et al., 2024)

Bahasa Indonesia memiliki banyak jenis penggunaan, atau ragam bahasa. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang disebabkan oleh cara pembicara menggunakannya, topik yang dibicarakan, hubungan antara pembicara dan media di mana mereka berbicara. Menurut Bachman (1990). Sekarang ini, masyarakat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, sehingga bahasa pun mengalami evolusi. Perubahan tersebut terdiri dari modifikasi bahasa yang digunakan sesuai kebutuhan. Dalam situasi seperti ini, banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Akibatnya, timbul menakisme dalam bahasa untuk menggunakan variasi tertentu, yang dikenal sebagai ragam standar. Dua bagian utama ragam bahasa adalah ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan biasanya lebih kontekstual dan fleksibel, sedangkan ragam tulis membutuhkan struktur bahasa yang lebih baku dan formal. Tingkat formalitas penggunaan bahasa menentukan ragam

baku dan tidak baku. Di samping itu, ada beberapa jenis bahasa yang didasarkan pada bidang yang digunakannya: administratif, jurnalistik, ilmiah, dan sastra. Pemahaman terhadap ragam bahasa ini sangat penting agar proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan konteks sosial maupun budaya. (Wulansari, 2016)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yang dilakukan dengan menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik mengenai fungsi dan keberagaman bahasa Indonesia. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen resmi lainnya yang membahas aspek-aspek linguistik, sosiolinguistik, dan pendidikan bahasa Indonesia. Peneliti secara khusus mengidentifikasi literatur yang membahas fungsi bahasa Indonesia, baik dalam konteks sebagai bahasa nasional, bahasa negara, maupun fungsi sosial lainnya, serta keberagaman bahasa Indonesia yang mencakup variasi bahasa berdasarkan daerah, sosial, situasi, dan media penggunaannya.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah isi sumber-sumber literatur, mengidentifikasi pokok-pokok pemikiran utama, serta mengklasifikasikan temuan-temuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk uraian yang sistematis dan argumentatif sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Untuk menjaga keakuratan dan objektivitas kajian, dilakukan triangulasi sumber pustaka guna memastikan konsistensi dan keterandalan informasi yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai sarana komunikasi resmi di seluruh wilayah Indonesia, bahasa ini membantu menyatukan orang-orang dari berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah yang ada di negara ini. (Ismail Kusmayadi, n.d.) Secara umum, fungsi Bahasa Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional, fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara. Kedua fungsi ini memiliki cakupan yang luas dan berperan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

1. Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Pada 28 Oktober 1928, Sumpah Pemuda menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Keputusan ini merupakan langkah strategis untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku yang berbicara berbagai bahasa daerah. (UIN, 2016)

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

a. Bahasa Pemersatu Bangsa

Keberanekaragaman budaya dan bahasa di Indonesia sangat luar biasa. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh berbagai suku di seluruh nusantara, keberadaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memainkan peran penting dalam mengikat masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dari berbagai latar belakang etnis dan geografis dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa Indonesia, yang mendorong persatuan nasional. Tidak mungkin bagi Indonesia untuk membangun identitas nasional yang kuat jika tidak ada bahasa yang menyatukan orang. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang mengatasi perbedaan budaya dan bahasa yang ada di Indonesia. (Mailani et al., 2022)

b. Bahasa Identitas Nasional

Bahasa Indonesia adalah identitas nasional lain yang membedakan orang Indonesia dari orang lain. Salah satu bagian paling penting dari identitas suatu bangsa adalah bahasanya. Bahasa yang unik dan unik mencerminkan budaya dan sejarah Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti seni, sastra, dan media massa, membentuk identitas nasional. Sastra Indonesia, baik puisi, novel, maupun cerpen, menyampaikan kekayaan budaya bangsa melalui bahasa resminya. (Putrayasa, 2014)

c. Bahasa Komunikasi Antarbudaya

Tidak hanya masyarakat di dalam negeri tetapi juga diaspora Indonesia di berbagai negara menggunakan Bahasa Indonesia. Banyak siswa asing juga tertarik untuk belajar bahasa ini karena pentingnya dalam komunikasi internasional, terutama di Asia Tenggara. (Mailani et al., 2022)

Bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi dengan lebih mudah. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dalam percakapan, media sosial, dan media massa sangat membantu menjembatani perbedaan budaya di Indonesia.

d. Bahasa Penghubung dalam Perdagangan dan Ekonomi

Dalam dunia ekonomi, Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam transaksi bisnis dan perdagangan. Dengan adanya bahasa yang sama, pelaku usaha dari berbagai daerah dapat dengan mudah berkomunikasi dan melakukan kerja sama. (Nasution et al., 2020)

Selain itu, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin pesat dan pengaruhnya di pasar global, Bahasa Indonesia mulai dianggap penting dalam perdagangan internasional, terutama dalam hubungan bisnis dengan negara-negara Asia Tenggara.

2. Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Bahasa Indonesia mendapatkan posisi yang lebih kuat sebagai bahasa negara setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, ketika Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 menetapkannya sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa negara di banyak aspek kehidupan resmi negara, seperti pemerintahan, pendidikan, hukum, dan administrasi negara. (UIN, 2016) Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

a. Bahasa Resmi dalam Pemerintahan

Semua dokumen resmi, undang-undang, peraturan, dan kebijakan pemerintah ditulis dalam Bahasa Indonesia agar semua orang di Indonesia dapat memahaminya. (Nurul Hidayah, 2016)

Selain itu, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam komunikasi resmi antara pejabat negara, baik dalam rapat pemerintahan maupun diplomatik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang bersifat resmi tetap konsisten dan mudah dipahami. Bahasa Pengantar dalam Pendidikan

b. Dalam sistem pendidikan nasional,

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh sistem pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa di Indonesia memiliki akses yang sama ke pendidikan. (Ismail Kusmayadi, n.d.)

Bahasa Indonesia juga digunakan dalam dunia akademik untuk penulisan penelitian, buku teks, dan karya ilmiah. Ini menunjukkan bahwa bahasa ini memainkan peran yang sangat besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

c. Bahasa dalam Sistem Hukum dan Peradilan

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam bidang hukum untuk menyusun peraturan perundang-undangan, keputusan pengadilan, dan dokumen hukum lainnya. Ini dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam proses hukum dapat memahaminya.

Bahasa Indonesia harus digunakan dengan jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas sebagai bahasa hukum. Oleh karena itu, dalam dunia hukum, istilah dan gaya bahasa tertentu digunakan untuk menyusun dokumen hukum agar maknanya jelas dan tidak dapat disalahartikan.(UIN, 2016)

d. Bahasa dalam Komunikasi Resmi dan Media Massa

Bahasa Indonesia juga digunakan dalam komunikasi resmi dan media massa. Pemerintah menyampaikan informasi kepada orang-orang melalui televisi, radio, dan media cetak. Penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial dan platform berita di era digital saat ini juga semakin meningkat. Media massa bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya.(Alamsyah et al., 2024)

e. Bahasa dalam Hubungan Internasional

Bahasa Indonesia bukan hanya bahasa negara, tetapi juga digunakan dalam komunikasi internasional, terutama dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan negara lain. Dalam berbagai pertemuan internasional, seperti pertemuan ASEAN dan konferensi internasional, serta kerja sama antarnegara, Bahasa Indonesia sering digunakan sebagai bahasa resmi atau sebagai bahasa pengantar.(Isnaini & Sabardilla, 2022)

Selain itu, banyak negara mulai mengajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di sekolah mereka, terutama di negara tetangga seperti Australia, Jepang, dan Korea Selatan. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia semakin penting untuk komunikasi di seluruh dunia..(Febriana et al., 2024)

Ragam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam berbagai bentuk dalam berbagai situasi dan konteks komunikasi. Variasi situasi komunikasi, media yang digunakan, dan bidang pemakaian menyebabkan variasi bentuk bahasa ini. Keanekaragaman bahasa menunjukkan kemampuan Bahasa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat.(Sianipar, 2025)

Secara umum, ragam Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori utama: Ragam Bahasa Berdasarkan Situasi Pemakaian, ragam Bahasa Berdasarkan Media Komunikasi, ragam Bahasa Berdasarkan Bidang Penggunaan

Semua kategori berbeda satu sama lain dan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, pendidikan, hukum, dan budaya.

1. Ragam Bahasa Berdasarkan Situasi Pemakaian

Ragam bahasa berdasarkan situasi pemakaian menggambarkan bagaimana bahasa digunakan berdasarkan tingkat formalitas dan konteks komunikasi. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia terdiri dari tiga kategori utama, yaitu

a. Ragam Bahasa Formal

Jenis bahasa yang digunakan dalam konteks resmi, akademik, dan pemerintahan dikenal sebagai ragam bahasa formal. Bahasa ini teratur dan tidak menggunakan kata-kata slang atau tidak baku.

Ragam bahasa formal memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri tersebut antara lain adalah penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), struktur kalimat yang jelas, logis, dan sistematis, serta penggunaan kata-kata baku yang tidak mengandung unsur percakapan sehari-hari. Ragam bahasa ini umumnya digunakan dalam situasi resmi seperti pidato, seminar, peraturan perundang-undangan, dan dokumen akademik. Contoh penggunaan ragam bahasa formal dapat ditemukan dalam pidato presiden pada peringatan Hari Kemerdekaan, penulisan makalah atau skripsi di lingkungan akademik, serta surat resmi yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintahan.

b. Ragam Bahasa Nonforma

Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk bahasa yang digunakan dalam keluarga, pertemanan, dan interaksi sosial lainnya.

Ragam bahasa nonformal memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari ragam bahasa formal. Ciri utama dari ragam ini adalah penggunaan bahasa yang lebih santai dan tidak terlalu terikat dengan aturan tata bahasa. Ragam nonformal juga dapat mengandung unsur dialek atau kosakata daerah, serta tidak terlalu memperhatikan kaidah bahasa baku. Biasanya, ragam bahasa ini digunakan dalam situasi semi-resmi, seperti perbincangan di kantor, sekolah, atau komunitas. Contoh penggunaan ragam bahasa nonformal antara lain percakapan antara rekan kerja di kantor, diskusi ringan di lingkungan sekolah atau universitas, serta komunikasi dalam grup media sosial yang bersifat profesional namun tetap santai.

c. Ragam Bahasa Santai

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi kasual dan informal, seperti percakapan dengan teman atau keluarga, dikenal sebagai ragam bahasa santai.

Ciri-ciri ragam bahasa santai:

- Menggunakan kata-kata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari.
- Tidak mengikuti aturan tata bahasa yang ketat.
- Sering menggunakan singkatan, kata slang, atau bahasa gaul.
- Digunakan dalam percakapan dengan teman sebaya atau keluarga.

Contoh penggunaan ragam bahasa santai:

- "Bro, nanti kita nongkrong di kafe, yuk!"
- "Eh, gimana kabarnya? Lama nggak ketemu nih."
- "Btw, tugas kuliah udah kelar belum?"

Ragam bahasa santai ini sering digunakan dalam komunikasi lisan dan juga dalam pesan singkat di media sosial.

2. Ragam Bahasa Berdasarkan Media Komunikasi

ragam bahasa juga berbeda menurut media yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia terdiri dari dua jenis utama: ragam lisan dan ragam tulis.

a. Ragam Bahasa Lisan

Bahasa yang diucapkan dan didengar dalam komunikasi langsung atau melalui media suara seperti radio, televisi, dan panggilan telepon disebut sebagai ragam bahasa lisan.

Ciri-ciri ragam bahasa lisan:

- Mengandalkan intonasi, tekanan, dan ekspresi wajah.
- Bisa menggunakan bahasa yang lebih fleksibel dibandingkan dengan bahasa tulis.
- Sering menggunakan pengulangan kata atau frasa untuk memperjelas makna.
- Tidak terlalu memperhatikan aturan tata bahasa yang baku.

Contoh penggunaan ragam bahasa lisan:

- Percakapan dalam diskusi kelas atau presentasi.
- Dialog dalam wawancara televisi atau radio.
- Percakapan dalam forum diskusi atau rapat.

b. Ragam Bahasa Tulis

Ramah bahasa tulis adalah jenis bahasa yang ditulis, seperti buku, artikel, surat, atau media digital lainnya.

Ciri-ciri ragam bahasa tulis:

- Menggunakan ejaan dan tata bahasa yang lebih baku dibandingkan bahasa lisan.
- Tidak bisa mengandalkan intonasi dan ekspresi wajah, sehingga harus jelas dalam struktur kalimat.

- Lebih permanen dibandingkan bahasa lisan karena dapat dibaca kembali di kemudian hari.

- Sering ditemukan dalam buku, jurnal, surat resmi, dan media cetak.

Contoh penggunaan ragam bahasa tulis:

- Artikel dalam surat kabar atau majalah.
- Surat resmi atau laporan perusahaan.
- Buku teks atau modul pembelajaran.

3. Ragam Bahasa Berdasarkan Bidang Penggunaan

Bahasa Indonesia juga memiliki variasi yang disesuaikan dengan bidang atau konteks penggunaannya. Beberapa jenis ragam bahasa berdasarkan bidang penggunaan antara lain:

a. Ragam Bahasa Ilmiah

Bahasa yang digunakan dalam dunia akademik dan penelitian dikenal sebagai ragam bahasa ilmiah.

Ciri-ciri ragam bahasa ilmiah:

- Menggunakan istilah teknis yang spesifik sesuai dengan bidang ilmu.
- Bersifat objektif dan logis.
- Menghindari penggunaan bahasa emosional atau subjektif.

Contoh penggunaan ragam bahasa ilmiah:

- Jurnal penelitian.
- Skripsi dan tesis.
- Makalah ilmiah dalam seminar akademik.

b. Ragam Bahasa Hukum

Bahasa yang digunakan dalam dokumen hukum dan sistem peradilan dikenal sebagai bahasa hukum.

Ciri-ciri ragam bahasa hukum:

- Menggunakan istilah hukum yang spesifik.
- Bersifat kaku dan tidak ambigu.

- Digunakan dalam peraturan perundang-undangan dan kontrak hukum.

Contoh penggunaan ragam bahasa hukum:

- Undang-undang dan peraturan pemerintah.
- Keputusan pengadilan.
- Surat perjanjian atau kontrak kerja.

c. Ragam Bahasa Sastra

Bahasa yang digunakan dalam puisi, novel, dan cerpen disebut ragam bahasa sastra.

Ciri-ciri ragam bahasa sastra:

- Mengandung gaya bahasa yang artistik dan ekspresif.
- Bisa menggunakan majas, simbolisme, dan metafora.

Contoh penggunaan ragam bahasa sastra:

- Puisi karya Chairil Anwar.
- Novel sastra klasik seperti "Laskar Pelangi."

d. Ragam Bahasa Jurnalistik

Digunakan dalam berita dan media massa.

Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik:

- Singkat, padat, dan jelas.
- Menggunakan kalimat efektif.

Contoh penggunaan:

- Berita di surat kabar dan portal online.

e. Ragam Bahasa Iklan

Bahasa yang digunakan dalam promosi produk dan jasa.

Ciri-ciri:

- Persuasif dan menarik perhatian.
- Menggunakan slogan atau kata-kata kreatif.

Contoh:

- "Beli satu, gratis satu!"

Dengan memahami ragam bahasa ini, masyarakat dapat menggunakannya sesuai konteks komunikasi.

Peran Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Sosial dan Budaya

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya seseorang. Bahasa mencerminkan identitas nasional kita, memperkuat hubungan sosial, dan membantu melestarikan dan mengembangkan budaya kita sendiri. (Ahmad et al., 2025)

1. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Bahasa adalah komponen penting yang membentuk identitas suatu bangsa. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia menyatukan orang dari berbagai suku, agama, dan budaya. Meskipun banyak bahasa daerah yang digunakan oleh orang-orang dari berbagai kelompok etnis di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa penghubung yang memungkinkan orang-orang dari berbagai kelompok etnis berbicara satu sama lain. (Ismail Kusmayadi, n.d.)

Bahasa Indonesia digunakan sebagai identitas nasional di banyak bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, media massa, dan dunia kerja. Masyarakat Indonesia dapat berinteraksi lebih mudah tanpa hambatan bahasa karena hanya satu bahasa yang digunakan secara luas.

2. Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial

Bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Ini memungkinkan orang untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi, seperti rumah, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum. (Putrayasa, 2014)

Selain itu, variasi bahasa yang digunakan orang dalam interaksi sosial menunjukkan seberapa akrab dan akrab mereka satu sama lain. Misalnya, ketika seseorang berada dalam situasi formal, mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dan sesuai dengan standar, tetapi ketika seseorang berada dalam situasi sehari-hari, mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan akrab.

3. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pelestarian Budaya

Bahasa memainkan peran penting dalam menjaga budaya suatu bangsa karena melalui bahasa, berbagai elemen budaya, seperti cerita rakyat, sastra, adat istiadat, dan tradisi lisan, dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat untuk mencatat dan menyebarkan warisan budaya melalui tulisan, film, seni pertunjukan, dan media digital. Banyak karya seni dan sastra Indonesia diterjemahkan ke berbagai bahasa asing, membantu budaya Indonesia dikenal internasional di era globalisasi. (UIN, 2016)

4. Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan. Setiap buku pelajaran, kurikulum, dan bahan ajar menggunakan bahasa ini sebagai medium utama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa di Indonesia, baik dari perkotaan maupun pedesaan, memiliki akses yang sama ke pendidikan. (Putrayasa, 2014)

Penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah juga mendorong keterampilan literasi, seperti menulis, membaca, dan berbicara dengan baik dan benar. Keterampilan literasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital dan persaingan global.

5. Bahasa Indonesia dalam Dunia Kerja dan Profesionalisme

Bahasa Indonesia sangat penting dalam dunia kerja sebagai cara resmi untuk berkomunikasi di tempat kerja. Dokumen resmi, surat menyurat, laporan bisnis, dan komunikasi di rapat dan seminar semuanya ditulis dalam Bahasa Indonesia secara standar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar meningkatkan komunikasi di tempat kerja dan mencerminkan profesionalisme. (Juminah & Kom, 2024)

Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dalam bidang bisnis dan industri juga membantu dalam membangun kerja sama dengan berbagai organisasi, baik dalam negeri maupun internasional. Bahkan penggunaan bahasa yang tepat dalam bidang tertentu, seperti jurnalistik, hukum, dan akademik, sangat memengaruhi reputasi dan kesuksesan seseorang dalam profesinya.

Tantangan dan Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia

Di era globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, penggunaan bahasa asing, dan perubahan sosial budaya. Akibatnya, untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bahasa utama di Indonesia, diperlukan upaya nyata.

1. Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

a. Pengaruh Bahasa Asing

Dunia globalisasi membawa budaya dan informasi dari berbagai negara ke Indonesia. Dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, media sosial, dan dunia kerja, penggunaan bahasa asing semakin meningkat, terutama bahasa Inggris. Banyak istilah asing digunakan dalam bahasa sehari-hari dan bahkan menjadi bagian dari kosakata Bahasa Indonesia. Jika tidak diimbangi dengan kesadaran berbahasa yang tinggi, hal ini dapat melemahkan kecintaannya terhadap Bahasa Indonesia dan fungsinya sebagai identitas nasional. (Sianipar, 2025)

b. Perubahan Sosial dan Budaya

Gaya hidup kontemporer, terutama di kalangan remaja, sering kali memengaruhi cara kita berkomunikasi. Bahasa Indonesia mengalami transformasi karena munculnya bahasa gaul atau slang, serta penggunaan singkatan dalam percakapan sehari-hari dan media sosial. Bahasa

harus digunakan dengan cara yang sesuai dengan norma, meskipun bahasa terus berubah sepanjang zaman.

c. Kurangnya Kesadaran akan Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar

Tidak semua masyarakat memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di bidang akademik dan profesional, masih ada banyak penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar, baik dalam tulisan maupun lisan. Ini dapat menyebabkan rendahnya standar komunikasi resmi dan akademik di masyarakat. (Khasanah et al., 2015)

d. Kurangnya Minat Membaca dan Menulis dalam Bahasa Indonesia

Membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, masih perlu ditingkatkan. Banyak orang lebih suka menggunakan konten digital dalam bahasa asing, seperti film, buku, dan artikel, daripada belajar bahasa Indonesia. (Rofifah, 2020)

2. Upaya Pelestarian dan Penguatan Bahasa Indonesia

a. Meningkatkan Kesadaran Berbahasa yang Baik dan Benar

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Regulasi yang mendukung Bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, kampanye literasi, dan seminar kebahasaan harus terus dilakukan. (Rofifah, 2020)

b. Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia

Kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia harus diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan mempertahankan nilainya. Metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif dapat meningkatkan minat siswa dalam bahasa dan menggunakannya secara aktif. (Ismail Kusmayadi, n.d.)

c. Pengembangan dan Pemasyarakatan Kosakata Bahasa Indonesia

Institusi bahasa seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus mengembangkan dan mengembangkan kosa kata baru. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa bahasa tetap relevan dan dapat bersaing dengan istilah dalam bahasa asing seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. (Sianipar, 2025)

d. Pemanfaatan Teknologi dalam Promosi Bahasa Indonesia

Teknologi dapat membantu mempromosikan Bahasa Indonesia di era modern. Aplikasi pembelajaran bahasa, kamus digital, dan penyebaran konten berkualitas tinggi dalam Bahasa Indonesia melalui media sosial dan platform digital dapat meningkatkan penggunaannya di kalangan generasi muda. (Isnaini & Sabardilla, 2022)

e. Peningkatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Dunia Akademik dan Profesional

Dalam bidang akademik, perlu ada upaya terus menerus untuk mendorong penggunaan Bahasa Indonesia dalam penelitian, jurnal ilmiah, dan tulisan ilmiah. Selain itu, dalam lingkungan pekerjaan dan bisnis, juga perlu ada kebijakan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi resmi agar tetap menjadi bahasa utama dalam interaksi profesional. (Dosen et al., 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, ia membantu orang dari berbagai suku dan budaya bersatu, dan sebagai bahasa negara, ia digunakan dalam administrasi pemerintahan, hukum, pendidikan, dan komunikasi resmi.

Bahasa Indonesia tidak hanya memiliki banyak fungsi yang berbeda, tetapi juga memiliki banyak ragam atau jenis bahasa yang berbeda yang digunakan dalam berbagai konteks, media komunikasi, dan bidang penggunaan. Ragam-ragam ini mencakup bahasa lisan dan tulisan, formal dan nonformal, serta jenis bahasa yang digunakan dalam bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, sastra, jurnalistik, dan iklan.

Bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan saat berkembang, terutama karena pengaruh bahasa asing, perubahan budaya, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Namun, untuk mempertahankan Bahasa Indonesia di era globalisasi, berbagai upaya terus dilakukan, seperti meningkatkan pendidikan bahasa, menyebarkan kosakata baru, dan memanfaatkan teknologi. Diharapkan bahwa melalui pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Bahasa Indonesia, masyarakat dapat mempertahankannya dan menggunakannya dengan benar agar bahasa ini tetap menjadi alat komunikasi utama dan simbol identitas nasional Indonesia.

Saran

Kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan pekerjaan membutuhkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang tepat membantu menyampaikan pesan secara jelas dan efektif, mencegah kesalahpahaman, dan mencerminkan profesionalisme dan kredibilitas dalam komunikasi formal. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, membantu memperkuat identitas budaya dan menjaga keharmonisan di masyarakat yang beragam.

Lembaga pendidikan sangat penting dalam membangun pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan berguna. Pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan minat siswa terhadap literasi, membantu mereka memperoleh keterampilan berbahasa yang baik, dan membentuk karakter yang positif. Siswa yang memiliki kemampuan bahasa yang baik dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal.

Penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial, film, jurnal ilmiah, dan konten digital harus terus ditingkatkan di era internet. Ini penting untuk mempertahankan bahasa dalam kehidupan modern dan mencegah bahasa berubah karena globalisasi. Penggunaan bahasa yang sesuai standar di media sosial membantu mempertahankan identitas budaya dan memungkinkan komunikasi yang lebih efektif.

Pemerintah dan lembaga akademik harus memperkuat undang-undang yang mendukung publikasi ilmiah dalam Bahasa Indonesia. Mereka juga harus memperkuat peraturan yang mendukung publikasi tersebut dalam konteks profesional. Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2019 menetapkan bahwa orang harus menggunakan Bahasa Indonesia dalam semua komunikasi resmi, termasuk dalam karya ilmiah, di kantor pemerintah dan swasta. Untuk menjaga keberlanjutan bahasa di bidang akademik dan profesional, langkah ini sangat penting.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Z., Hajjah, S. D., Rahmadhani, E. O., Asyaputri, I., Diandra, R., & Sakdiyah, K. (2025). Peranan bahasa Indonesia dalam melestarikan. *Jurnal*, 5(1), 650–656.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>
- Dosen, P., Era, D. I., Mata, P., & Bahasa, K. (2024). *JIPMuKTJ: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 201–214. <https://jipmukjt.com/index.php/JIPMuKjt>
- Febriana, I., Handayani, A., Handani, T., Angelia, T., & Septian, Y. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia dalam mendukung *Use of Indonesian language in supporting international*. *Jurnal*, September, 2845–2855.
- Hidayah, N., & Putra, M. (2016). *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garudhawaca. <https://books.google.co.id/books?id=XLMfDQAAQBAJ>
- Ismail Kusmayadi, dkk. (n.d.). *Be smart bahasa Indonesia*. PT Grafindo Media Pratama. https://books.google.co.id/books?id=pi9pwPlrG_kC
- Isnaini, Z. D., & Sabardilla, A. (2022). Bentuk, fungsi dan makna ragam bahasa dalam jejaring sosial media Instagram @diskonsolo. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6347>

- Juminah, S., & Kom, M. I. (2024). *Komunikasi bisnis: Efektif dan modern*. CV. Gita Lentera.
- Khasanah, I., Laksmi, D., Tilman, R. D. C., & Rizki, R. (2015). Fenomena penggunaan bahasa asing dalam penamaan bisnis kuliner di kawasan Soekarno Hatta Kota Malang. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2(1), 1.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jesya*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>
- Putrayasa, G. N. K. (2014). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa. *Jurnal Ecobisma*, 1(1), 26–34.
- Rahayu, S. S., Rakhmat, C., & Nurani, R. Z. (2024). Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas A di Tasikmalaya. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2), 343. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Rofifah, D. (2020). Gerakan literasi sekolah dari pucuk hingga akar: Sebuah refleksi. In *Paper knowledge: Toward a media history of documents*.
- Sianipar, A. M. (2025). Analisis tindak tutur kata dan ragam bahasa dalam komunikasi komunitas LGBT. *Jurnal*, 2(1), 273–282.
- UIN Syarif Hidayatullah. (2016). *Pendidikan kewarganegaraan: Civic education*. ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan The Asia Foundation & Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=hW9ADwAAQBAJ>
- Wulansari, A. (2016). Analisis wacana ‘What’s up with Monas?’ dengan pendekatan linguistik sistemik fungsional. *Transformatika*, 53(2), 29–45. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/188>